

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTsN 4 Blitar. Peneliti memfokuskan permasalahan pada peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTsN 4 Blitar pada kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits berlangsung. Deskripsi data meliputi :

1. Peran guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di MTsN 4 Blitar

Memotivasi siswa merupakan pemberian dorongan yang ditujukan kepada peserta didik. Kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah dengan adanya pemberian motivasi kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik serta sesuai dengan tujuan belajar mengajar yang telah disusun. seperti yang dikatakan oleh ibu Sri Mudawati selaku WAKA Kurikulum :

Pemberian motivasi untuk belajar itu memang penting, apalagi kalau mata pelajaran yang berhubungan dengan keagamaan seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan juga Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi guru harus dapat membuat siswa tetap

semangat dalam mengikuti pelajaran. Apakah nanti caranya dengan guru menggunakan metode dan strategi yang menarik seperti itu.⁶⁸

Motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik (dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam dirinya sendiri) dan juga motivasi ekstrinsik (dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar dirinya sendiri). Dimana kedua macam motivasi ini perlu dimiliki oleh siswa karena akan memberikan hasil dalam proses pembelajaran yang baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Boimin selaku kepala sekolah :

Pada dasarnya motivasi itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik pada suatu mata pelajaran. Motivasi itu sendiri kan juga terdiri atas motivasi intrinsik atau dari dalam dan motivasi ekstrinsik atau dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat diberikan melalui guru dengan cara mengajar yang menarik, strategi yang sesuai, atau metode yang sesuai, dengan harapan akan muncul motivasi intrinsik atau dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk tetap bersemangat mengikuti pelajaran.⁶⁹

Dikarenakan mata pelajaran AL-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang penting pada lembaga pendidikan yang berlatar belakang islami, maka memotivasi siswa untuk memiliki minat dalam pembelajaran AL-Qur'an Hadits dilakukan tidak hanya oleh guru namun juga dari pihak sekolah dengan disusunnya mata pelajaran pendukung mata pelajaran agama salah satunya Al-Qur'an Hadits yaitu mata pelajaran SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah).

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 19 April 2018, pukul 09.15 WIB di MTsN 4 Blitar

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Boimin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 19 April 2018, pukul 10.00 WIB di MTsN 4 Blitar

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nanik Nurkhoiriyah selaku guru AL-Qur'an Hadits :

Memberikan motivasi itu penting bagi siswa, guru memberikan motivasi untuk belajar kepada siswa yang dilakukan disetiap pembelajaran berlangsung, selain diberikan oleh guru disini juga didukung dengan adanya muatan lokal yang diciptakan oleh pihak sekolah sendiri yaitu mata pelajaran SKUA yang mendapatkan tempat satu jam dalam satu minggunya, didalam SKUA itu memuat tentang materi keagamaan yang diantaranya ada di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan juga Fiqih, untuk Al-Qur'an Hadits sendiri yang dimuat pada SKUA itu adalah dengan diharuskannya siswa untuk hafalan surat-surat pendek semacam setoran gitu. Nah, pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri saya juga mengharuskan siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek yang terdapat dalam materi misalnya pada BAB I materi tentang surat Al-Bayyinah dan Al-Kafirun, ketika saya menyampaikan materi anak-anak sudah tahu tentang Surat Al-Bayyinah dan juga paling tidak sudah ada anak yang sudah setoran hafalan surat Al-Bayyinah yang sudah tercantum dalam mata pelajaran SKUA. Jadi ketika saya masuk kelas kemudian akan menyampaikan materi tentang Al-Bayyinah dan Al-Kafirun itu anak-anak semangat karena sebelumnya mereka sudah mempelajarinya, ada yang bilang "saya tahu bu surat Al-Bayyinah" ada juga yang bilang "saya sudah hafal bu surat Al-Bayyinah" seperti itu, jadi mata pelajaran SKUA itu juga bisa memotivasi anak-anak untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits karena materi yang akan diajarkan pada Al-Qur'an Hadits itu sebelumnya sudah mereka pelajari di SKUA itu begitu mbak.⁷⁰

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Boimin sebagai berikut :

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu memang vital dalam lembaga yang bernafaskan islami, dimana dengan adanya mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat memperdalam atau mengetahui tentang kitab suci umat muslim. Maka memberikan motivasi itu penting. Dengan cara menggunakan metode dan strategi yang berubah-ubah misalnya. Untuk mata pelajaran SKUA itu dalam tiap sekolah berbeda-beda sebab SKUA termasuk muatan lokal pada sekolah.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Nanik Nurkhoiriyah selaku Guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.00 WIB di MTsN 4 Blitar

Tujuan dari diciptakan SKUA itu sendiri adalah sarana sebagai usaha sekolah untuk mencetak peserta didik yang islami serta sebagai pendukung bagi mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlaq.⁷¹



Gambar 4.1
Kegiatan pemberian motivasi belajar melalui sistem hafalan surat pada mata pelajaran muatan lokal SKUA, 17 April 2018 di MTsN 4 Blitar

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti meminta contoh buku mata pelajaran muatan lokal SKUA. Mata pelajaran SKUA didalamnya memuat tentang mata pelajaran keagamaan yang diantaranya Aqidah Akhlaq serta Al-Qur'an Hadits. Selain itu ketika peneliti melihat pembelajaran langsung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dilihat bahwa peserta didik telah mengetahui tentang beberapa Surah Al-Qur'an yang akan disampaikan oleh guru pada saat itu melalui mata pelajaran SKUA yang telah mereka pelajari sebelumnya.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Boimin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 19 April 2018, pukul 10.00 WIB di MTsN 4 Blitar

⁷² Pengamatan peneliti pada hari tanggal 20 Maret 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 4 Blitar

Seperti yang dikatakan siswi yang bernama Laela Mandasari :

Saya senang dengan mapel SKUA sebagai pendukung dari mata pelajaran agama yang salah satunya Al-Qur'an Hadits karena dengan keduanya saya bisa lebih memahami tentang isi dari Al-Qur'an dan juga dalam membaca Al-Qur'an.⁷³

Serta dari siswi bernama Gita Ayu Cahyaningrum yang mengatakan :

Dengan adanya SKUA saya menjadi semangat untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits karena biasanya yang dipelajari di materi Al-Qur'an Hadits sudah dipelajari lebih dulu di mapel SKUA jadi tinggal mengulang saja dan biasanya kalau misalnya disuruh hafalan sedikit-sedikit saya sudah hafal karena di mapel SKUA sudah disuruh menghafalkan.⁷⁴

Dari hasil data wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan guru dalam memotivasi siswa pada proses belajar mengajar. Memotivasi diartikan sebagai pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu. Terkait dengan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, memberikan motivasi sangat diperlukan sebab mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapatkan posisi penting didalam lembaga sekolah yang berlatar belakang islami. Dimana Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran untuk memperdalam keilmuan tentang cara membaca hingga memahami Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari bagi seluruh umat muslim.

⁷³ Wawancara dengan siswi bernama Laela Mandasari, pada tanggal 19 April 2018, pukul 12.15 WIB di MTsN 4 Blitar

⁷⁴ Wawancara dengan siswi bernama Gita Ayu Cahyaningrum, pada tanggal 19 April 2018, pukul 12.15 WIB di MTsN 4 Blitar

Dalam penerapan atau pelaksanaan pemberian motivasi kepada siswa untuk memunculkan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dari guru Al-Qur'an Hadits yaitu dilakukan dengan cara memilih secara tepat dalam penggunaan strategi dan juga metode sehingga dapat menarik bagi peserta didik. Selain dari guru dalam hal pemberian motivasi ini juga perlu didukung oleh pihak lain terutama ialah pihak sekolah itu sendiri dengan diciptakannya kebijakan-kebijakan tertentu sehingga dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih giat dan minat dalam mengikuti pembelajaran yang ada misalnya dengan diadakannya muatan lokal atau mata pelajaran pendukung seperti SKUA.

2. Peran guru Dalam Mengelola Program Pembelajaran Pada Proses Belajar Mengajar Di MTsN 4 Blitar

Mengelola program pembelajaran dapat diartikan sebagai penyelenggaraan atau pengurusan sesuatu yang telah dibuat daftarnya secara terinci dalam pembelajaran. Kaitannya dengan proses belajar mengajar bahwasannya dalam proses belajar mengajar ini perlu adanya pengelolaan program pembelajaran yang memiliki fungsi bagi guru untuk memikirkan atau merencanakan seperti apakah proses belajar mengajar nanti yang akan dilakukan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah disusun oleh guru. Berikut penuturan Ibu Sri Mudawati :

Mengelola program pembelajaran itu penting bagi seorang guru. Jadi, guru itu dapat mengelola pembelajaran dengan baik itu tergantung dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan dan penilaian mau dibuat seperti apa nanti pembelajarannya supaya

lebih efektif. Karena mengelola program pembelajaran yang baik itu juga akan menghasilkan pemahaman yang baik pula pada siswa.⁷⁵

Dalam melaksanakan program pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, dimana perencanaan ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Nanik Nurkhoiriyah :

Jadi gini mbak, sebelum pembelajaran dilaksanakan perlu adanya perencanaan dalam mengelola program pembelajaran itu, seperti apa kita membuat program itu nanti sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif. Pertama yaitu dalam pembuatan perencanaan atau RPP, itu kita sesuaikan dengan karakteristik peserta didik ya mbak, karena dengan sekian banyak siswa ini tidak mungkin semua sama, ada yang berbeda, di dalam satu kelas pun itu anak juga berbeda-beda, maka kita sesuaikan dengan karakteristik anaknya, jadi misalnya anak kelas A pasti berbeda penanganannya pada proses belajar mengajar dengan kelas yang lain. Selanjutnya yaitu pada saat pelaksanaan pembelajarannya, biasanya anak yang ada di bangku belakang itu tidak fokus, ramai sendiri, bagaimana cara mengatasinya ? bisa dengan setelah memberikan penjelasan di depan kita keliling ke belakang juga, mengetes bacaan misalnya, kita tes satu persatu begitu. Atau juga kita tetap berada di depan namun kita membuat suasana kelas itu serius sehingga nanti siswa yang dibelakang pun juga memperhatikan, punya rasa takut kalau nanti kita berikan hukuman ketika anak di belakang ramai sendiri misalnya begitu.⁷⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Boimin sebagai berikut :

Mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, kita serahkan kepada guru bagaimana nanti guru itu dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Jadi ketika aksi itu guru memang harus cerdas, dimana guru itu dalam proses pembelajaran tidak hanya mentransfer ilmu lo ya, tapi juga mendidik. Jadi sebelum pelaksanaan itu memang ada langkah-langkahnya, pertama yaitu

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 19 April 2018, pukul 09.15 WIB di MTsN 4 Blitar

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nanik Nurkhoiriyah selaku Guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.00 WIB di MTsN 4 Blitar

dengan dilakukannya sebuah perencanaan (RPP) apabila dalam pelaksanaan itu proses belajar mengajarnya baik berarti perencanaan yang sudah dibuat itu juga baik. Dalam perencanaan itu juga harus difikirkan mengenai keanekaragaman karakteristik siswa, siswa segini banyak kan pasti kemampuannya nggak sama, latar belakangnya nggak sama bahkan persoalan yang nggak sama, maka guru harus pintar dalam melaksanakan pembelajaran. Mungkin bisa digunakan metode yang berubah-ubah, metode pembelajaran itu kan banyak, bisa dengan metode diskusi, tanya jawab atau ceramah sehingga nanti bisa efektif pembelajarannya.⁷⁷

Mengelola perogram pembelajaran yang baik juga harus dilakukan dengan merencanakan penggunaan waktu yang fleksibel namun tetap dalam koridor satuan waktu yang ditetapkan kurikulum. Yang diharapkan dengan perencanaan penggunaan waktu tersebut semua materi dapat tersampaikan dengan baik dan efektif. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nanik Nurkhoiriyah :

Saya merencanakan penggunaan waktu dengan cara begini mbak, dalam mata pelajaran itu saya mengharuskan anak-anak untuk melakukan hafalan pada setiap babnya, satu ayat Al-Qur'an dan juga satu Hadits yang ada dalam bab 1 misalnya begitu. Untuk hafalan itu saya laksanakan pada dua pertemuan yang ada. Misalkan dalam satu semester itu saya ada 8 pertemuan dengan anak-anak, nah yang saya gunakan untuk penyampaian materi itu pada 6 pertemuan dan sisanya 2 pertemuan itu saya gunakan untuk drill anak-anak dengan hafalan.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Boimin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 19 April 2018, pukul 10.00 WIB di MTsN 4 Blitar

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Nanik Nurkhoiriyah selaku Guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.00 WIB di MTsN 4 Blitar



Gambar 4.2



Gambar 4.3

Proses pembelajaran 18 April 2018 di MTsN 4 Blitar

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti meminta contoh RPP yang telah beliau buat. RPP disusun dengan menyesuaikan karakter siswa pada tiap kelas. Selain itu ketika peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran Ibu Nanik Nurkhoiriyah lebih memusatkan pada metode menciptakan suasana kelas yang serius, metode drill, diskusi, Tanya jawab, dan ceramah.

Tugas guru dalam mengelola program pembelajaran tidak hanya memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran di dalam kelas namun ia

juga harus mampu untuk menjadikan anak didiknya berilmu, beriman, bertaqwa, dan berakhlaqul kharimah. Pembiasaan terkait dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di dalam kelas berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu peserta didik sebelum pelajaran pertama dilaksanakan diberikan waktu 15 menit untuk membaca Al-Qur'an (mengaji) secara bersama-sama dengan Al-Qur'an yang sudah tersedia pada tiap kelas.⁷⁹

Dari hasil data wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan guru dalam mengelola program pembelajaran. Mengelola program pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai penyelenggaraan atau pengurusan sesuatu yang telah dibuat daftarnya secara terinci berhubungan dengan pembelajaran. Terkait dengan pelajaran Al-Qur'an Hadits, mengelola program pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan, sebab didalam program pembelajaran tersebut memuat tentang cara-cara yang telah disusun secara sistematis oleh guru dalam proses belajar mengajar, yang kemudian guru mengelola atau mengimplementasikan program pembelajaran tersebut kedalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

Langkah pertama yaitu perencanaan, didalam perencanann ini guru memperkirakan atau memikirkan metode dan strategi seperti apa yang akan digunakan dan bagaimana nanti pelaksanaan pembelajaran itu

⁷⁹ Pengamatan peneliti pada hari tanggal 20 Maret 2018, pada waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 4 Blitar

dilakukan yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa. Langkah kedua yaitu pelaksanaan, didalam pelaksanaan perlu adanya sebuah tujuan dimana guru tidak hanya memiliki tugas untuk mentransfer ilmunya namun juga mendidik serta memahamkan siswa tentang materi yang disampaikan. Untuk menghasilkan pemahaman yang merata, di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri digunakan metode drill, yang mana siswa dituntut untuk menghafal surat dan hadits pada dua pertemuan yang telah ditetapkan guru.

3. Peran guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pada Proses Belajar Mengajar di MTsN 4 Blitar

Penilaian atau evaluasi dapat diartikan sebagai proses untuk mengetahui hasil dari sesuatu yang telah dilakukan. Kaitannya dengan proses belajar mengajar bahwasannya penilaian tersebut merupakan proses dalam pengambilan hasil yang berhubungan dengan prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak dalam pembelajaran yang telah dilakukan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Boimin :

Untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan efektif, guru harus melakukan evaluasi. Misalnya dengan cara memberikan tes tentang materi yang telah disampaikan guru, diberikan ulangan harian, ulangan tengah semester dan lain sebagainya itu bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahaminya atau belum. Maka evaluasi pada akhir pembelajaran itu memang penting. Juga bisa untuk

mengetahui apakah metode dan strategi yang telah digunakan guru itu sudah sesuai atau belum.⁸⁰

Penilaian dalam proses pembelajaran meliputi tiga ranah yang diantaranya adalah ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik. Penilaian kognitif merupakan penilaian yang berhubungan dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang materi, penilaian afektif merupakan penilaian yang berhubungan dengan sikap, serta penilaian psikomotorik yang merupakan penilaian yang berhubungan dengan ketrampilan siswa. seperti yang dikatakan oleh Ibu Nanik Nur Khoiriyah :

Penilaian itu ada tiga, kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Dalam penilaian kognitif saya menggunakan tes dengan cara separuh siswa dalam satu kelas itu ujian terlebih dahulu kemudian separuh siswa yang lain di luar kelas, biasanya ulangan saya berikan secara dadakan juga, kalau dalam penilaian afektif atau sikap biasanya saya mengamati siswa itu kalau di dalam kelas seperti apa, saya juga menggunakan catatan pribadi, saya punya buku catatan tentang misalnya ada anak yang bermasalah, itu nanti digunakan pada saat kenaikan kelas atau ujian semester, misalnya wali kelas ada yang menanyakan kenapa siswa A nilainya merosot nanti saya bisa menunjukkan catatan pribadi tersebut sebagai alat untuk memberikan penjelasan bahwa siswa A ternyata di dalam kelas suka ramai sendiri, susah dikondisikan dan lain sebagainya. Untuk penilaian psikomotoriknya, saya menggunakan cara hafalan ayat Al-Qur'an dan Hadits, praktek membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits dan praktek menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits yang telah mereka pelajari.⁸¹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Mudawati :

Penilaian itu perlu dilakukan untuk bisa mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diberikan guru. penilaian itu ada penilaian sikap, kognitif dan juga psikomotorik.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Boimin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 19 April 2018, pukul 10.00 WIB di MTsN 4 Blitar

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Nanik Nurkhoiriyah selaku Guru Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.00 WIB di MTsN 4 Blitar

Kalau penilaian psikomotorik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu biasanya dengan memberi tes membaca Al-Qur'an.⁸²

Hal tersebut sesuai juga dengan pernyataan Laela Mandasari :

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk ulangnya kita masuk separuh siswa dulu untuk ulangan di dalam kelas, kemudian yang separuh siswa disuruh keluar dulu. Dibuat dua sesi ulangnya. Biasanya juga pernah ulangnya dadakan tidak diberi tahu sebelumnya.⁸³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang masuk pada rumpun mata pelajaran agama islam yang dalam penilaiannya terkadang hanya pada ranah kognitif dan juga psikomotorik saja dengan mengesampingkan penilaian afektif. Namun, dalam sebuah penilaian tidak boleh ada yang dikesampingkan sebab semua penilaian mulai kognitif, afektif serta psikomotorik merupakan satu kesatuan bentuk penilaian yang tidak dapat dipisahkan. Berikut pernyataan dari Bapak Boimin :

Memang sekilas seperti hanya penilaian kognitif dan psikomotorik yang perlu dinilai dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Tapi dalam penilaian itu harus dilakukan secara menyeluruh dari ketiganya, afektif itu juga perlu untuk dinilai dimana penilaian itu untuk mengetahui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Misalnya terjadi perubahan etika yang baik terhadap Al-Qur'an.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Ibu Sri Mudawati selaku WAKA Kurikulum, pada tanggal 19 April 2018, pukul 09.15 WIB di MTsN 4 Blitar

⁸³ Wawancara dengan siswi bernama Laela Mandasari, pada tanggal 19 April 2018, pukul 12.15 WIB di MTsN 4 Blitar

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Boimin selaku Kepala Sekolah, pada tanggal 19 April 2018, pukul 10.00 WIB di MTsN 4 Blitar



Gambar 4.4



Gambar 4.5

Pelaksanaan ulangan 19 April 2018 di MTsN 4 Blitar

Dari hasil data wawancara, observasi maupun dokumentasi terkait dengan guru dalam melaksanakan penilaian. Melaksanakan penilaian sendiri dapat diartikan sebagai proses untuk mengetahui hasil dari sesuatu yang telah dilakukan. Terkait dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits penilaian merupakan proses memberikan kesimpulan terhadap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada materi Al-Qur'an serta Hadits yang telah disampaikan.

Dalam penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya mengutamakan penilaian kognitif dan psikomotorik saja, namun penilaian afektif juga harus dilakukan. Dimana antara ketiga penilaian tersebut merupakan sekumpulan penilaian yang apabila digabungkan akan menghasilkan nilai yang lebih terpercaya dan juga lebih sempurna.

Penilaian dalam ranah psikomotorik dilakukan menggunakan cara tes membaca ayat Al-Qur'an atau Hadits, kemudian dengan menggunakan tes menulis ayat Al-Qur'an atau Hadits, serta dilakukan juga menggunakan hafalan ayat Al-Qur'an atau Hadits yang diberikan kepada peserta didik. Penilaian ranah kognitif dilakukan dengan memberikan tes ulangan harian, ulangan tengah semester serta ulangan akhir semester dengan menggunakan metode dua sesi ulangan yaitu siswa dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, separuh siswa satu kelas melakukan ulangan terlebih dahulu kemudian separuh siswa yang lain menunggu diluar. Dalam penilaian ranah afektif guru menggunakan observasi atau pengamatan selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran, yang hasil dari pengamatan tersebut dimasukkan kedalam buku catatan pribadi guru sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan hasil nilai afektif peserta didik.

B. TEMUAN PENELITIAN

Temuan penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di MTsN 4 Blitar.

1. Temuan Tentang Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Proses Belajar Mengajar Di MTsN 4 Blitar

Pemberian motivasi kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik serta sesuai dengan tujuan belajar mengajar yang telah disusun oleh guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaan pemberian motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar peneliti memperoleh temuan bahwa :

1. Dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berubah-ubah akan memotivasi siswa untuk lebih berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan metode dan strategi yang sesuai dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Metode dan strategi yang tepat dapat diketahui dengan adanya evaluasi pembelajaran pada setiap metode dan strategi yang digunakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa dalam proses mengajar yang dilakukan guru al-qur'an hadits menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, dan metode diskusi. Dengan beberapa metode tersebut membuat peserta didik lebih berminat dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

2. Motivasi tidak hanya dilakukan oleh guru namun juga diberikan oleh pihak sekolah berupa muatan lokal SKUA yang diciptakan sekolah sebagai pendukung dalam mata pelajaran agama dengan tujuan untuk mencetak peserta didik yang islami serta berakhlaqul karimah.

Memberikan motivasi terhadap peserta didik merupakan keharusan untuk dilakukan sebab dengan adanya motivasi ini diharapkan akan mampu meningkatkan minat serta semangat peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa di MTsN 4 Blitar motivasi tidak hanya didapatkan peserta didik dari guru namun dari pihak sekolah juga yaitu dengan diciptakannya muatan lokal sebagai pendukung dari mata pelajaran agama yang salah satunya adalah AL-Qur'an Hadits. Didalam buku pelajaran muatan lokal atau yang diberi nama dengan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) tersebut terdapat ayat yang harus dihafalkan siswa, yang mana semua ayat-ayat tersebut juga termuat didalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang peserta didik pelajari. Muatan lokal (SKUA) tersebut dapat memberikan motivasi serta minat bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Muatan lokal SKUA dapat mendukung mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang memberikan pengetahuan kepada siswa tentang ayat Al-

Qur'an yang akan mereka pelajari pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Temuan Tentang Peran Guru Dalam Mengelola Program Pembelajaran Pada Proses Belajar Mengajar Di MTsN 4 Blitar

Mengelola program pembelajaran merupakan proses melaksanakan pembelajaran yang didalamnya telah tersusun secara sistematis mengenai langkah-langkah dalam proses melaksanakan pembelajaran. Didalam penyusunan program pembelajaran tersebut memuat tentang perencanaan yang telah difikirkan guru secara matang dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik serta pemilihan metode dan strategi yang kemudian di direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan guru dalam mengelola program pembelajaran peneliti memperoleh temuan bahwa :

1. Guru melakukan perencanaan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila dilakukan perencanaan sebelumnya. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat tentang KI, KD, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa dalam penyusunan RPP ketika peneliti melihat contoh RPP serta pada pelaksanaan proses pembelajaran lebih memusatkan pada

beberapa metode diantaranya metode drill, diskusi, Tanya jawab, dan ceramah.

2. Menciptakan suasana kelas yang serius dapat meningkatkan fokus siswa terhadap penjelasan guru.

Mempertahankan fokus siswa dalam proses pembelajaran berlangsung memang diperlukan untuk memperoleh pembelajaran yang efektif serta pemahaman siswa terhadap materi dapat diperoleh secara maksimal. Namun ketika pembelajaran dilakukan pada kelas yang peserta didiknya cenderung suka ramai dan sulit dikondisikan peneliti memperoleh temuan bahwa guru menggunakan cara dengan menciptakan suasana kelas yang serius namun tetap santai. Sehingga dengan menciptakan suasana yang serius namun santai tersebut fokus peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tetap stabil.

3. Temuan Tentang Peran Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pada Proses Belajar Mengajar di MTsN 4 Blitar

Penilaian merupakan proses dalam pengambilan hasil yang berhubungan dengan prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan penilaian pada proses belajar mengajar peneliti memperoleh temuan bahwa :

- a. Penilaian dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya dalam ranah kognitif dan psikomotorik, namun penilaian ranah afektif juga perlu dilakukan.

Aspek yang harus dinilai oleh seorang guru terdiri dari tiga aspek yang diantaranya yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek psikomotorik atau ketrampilan, serta aspek afektif atau sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dalam penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya aspek kognitif serta psikomotorik saja yang dinilai namun juga aspek afektif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa dalam penilaian afektif guru menggunakan cara pengamatan yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut dimasukkan dalam buku catatan pribadi guru sebagai alat pertimbangan pada proses pengambilan penilaian.

- b. Proses ulangan dilakukan dengan dua sesi yaitu separuh siswa dalam satu kelas melakukan ulangan terlebih dahulu kemudian separuh siswa yang lain disuruh untuk menunggu diluar.

Pengambilan nilai peserta didik dengan menggunakan cara tes ulangan harian, ulangan tengah semester serta ulangan akhir semester sangat diperlukan sebab dengan dilakukan evaluasi akan diperoleh informasi apakah peserta didik telah berhasil atau belum dalam proses pembelajaran yang telah mereka ikuti. Namun terkadang dengan jumlah siswa yang banyak akan menimbulkan nilai yang diperoleh siswa tidak murni atau contekan. Dari hasil penelitian

yang telah dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa untuk memperoleh hasil yang murni, pelaksanaan evaluasi guru Al-Qur'an Hadits menggunakan sistem dua sesi. Dimana peserta didik dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama melakukan ulangan didalam kelas terlebih dahulu sehingga dalam tiap bangku hanya diisi oleh satu peserta didik yang mampu meminimalisir adanya kecurangan atau contekan yang terjadi pada saat ulangan berlangsung. Begitu pula pada kelompok dua.